

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu kewajiban yang tegas-tegas menjadi ketentuan dalam Islam bagi pemeluknya, sehingga diperlukan usaha *kotinue* yang harus dilaksanakan oleh umat Islam tanpa kecualinya maju mundurnya peran umat Islam sangat tergantung pada berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pembaharuan untuk meningkatkan mutu madrasah.

Dalam hal ini untuk pembinaan dan tuntunan wewenang diserahkan kepada Departemen Agama, maksud dilaksanakannya pembinaan adalah agar Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berkembang secara terintegrasi dalam satu sistem pendidikan nasional yang dikehendaki UUD 1945. Oleh sebab itulah Departemen Agama memiliki tantangan untuk meningkatkan mutu madrasah, terutama agar prestasi siswa madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang sederajat.¹

Pendidikan agama Islam terutama di madrasah perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan karena bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama tidak dapat melepaskan agamanya dari setiap aktivitas pendidikan yang dilakukannya secara komprehensif. Agama bagi bangsa Indonesia adalah generator pembangkit listrik bagi pengisian aspirasi dan inspirasi bangsa, agama juga merupakan alat pengembangan dan pengendalian bagi bangsa Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala sektor. Diharapkan lembaga pendidikan madrasah ini dapat memiliki

¹ Hasbulah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 175-176.

peranan melalui kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki IMTAK dan IPTEK mumpuni yang dapat menangkis pengaruh perkembangan zaman yang dapat merusak jiwa kepribadian bangsa.²

Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam yang tertarik memasukkan anaknya ke sekolah Islam agar anaknya tak hanya pandai pengetahuan umum, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan agama yang memadai sehingga mereka dapat menjadi seorang yang ahli ilmu umum yang memiliki akhlak yang mulia.³

Dalam pembentukan karakter kepribadian bangsa Indonesia yang beragama, bermoral tinggi, memiliki ilmu yang dapat menjawab segala tantangan bangsa di era milenium yang penuh persaingan diperlukan landasan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan landasan operasional pendidikan nasional, yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 2 dan 3, yang berisi:

Pasal 2: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dilihat dari UU No. 20 tahun 2003 di atas, maka sekolah umum maupun madrasah memiliki tanggung jawab yang tidak ringan dalam membina dan

² A. Mustofa dan Abdullah Ali, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 148.

³ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), 30.

⁴ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6-7.

membentuk watak siswanya agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat menjawab segala tantangan yang ada. Oleh sebab itu madrasah tidak bisa berharap terlalu banyak dari kurikulum nasional yang tidak dapat memunculkan ciri khas madrasah yang mempunyai nilai di bidang ilmu agama dalam penerapan kurikulumnya, apalagi untuk melahirkan orang yang ahli menguasai pengetahuan agama secara mendalam maka diperlukan kurikulum yang bersifat lokal ini pada dasarnya ditentukan sendiri oleh masing-masing lembaga pendidikan atau pihak-pihak yang terkait, namun masih mengacu pada kurikulum nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab X pasal 36 yang berbunyi “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵

↳ Dalam upaya meningkatkan mutu madrasah agar dapat melahirkan orang-orang yang ahli menguasai ilmu pengetahuan dari pihak agama secara mendalam maka diperlukan proses madrasah yang berwujud penerapan kurikulum lokal.

↳ Dalam kaitannya dengan komponen kurikulum muatan lokal dapat merupakan isi kurikulum yaitu suatu muatan badan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya yang dianggap penting oleh guru atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh siswa. Lingkungan sekitar siswa baik dalam lingkungan pertanian atau perindustrian yang mungkin dapat dipelajari oleh siswa.

↳ Muatan lokal dapat diberikan secara terpadu dengan muatan nasional. Dalam mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran kesenian, pendidikan olahraga, kesehatan dan pendidikan ketrampilan, muatan lokal dapat dijadikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu. Dari uraian ini maka muatan lokal dimaknakan untuk

⁵ Ibid., 24.

menterjemahkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam garis-garis besar program pengajaran agar lebih relevan dengan minat belajar dan lebih efektif dalam mencapai tujuan nasional.⁶

✓ Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum lokal ini, kesiapan masing-masing daerah dalam menyambut pelaksanaan desentralisasi pendidikan tidak sama, masalah relevansi pendidikan saat ini diarahkan pada kurangnya kepercayaan pemerintah kepada daerah untuk menata sistem pendidikan sesuai dengan kondisi objektif di daerahnya, karena itu desentralisasi kurikulum menjadi alternatif yang harus dilakukan di Indonesia, rintisan kurikulum muatan lokal yang selama ini memiliki perimbangan presentase lebih kecil daripada kurikulum nasional belum cukup memadai situasi dan kebutuhan daerah.⁷ Oleh sebab itulah diperlukan penerapan kurikulum lokal secara efektif dapat dilakukan secara beriringan dengan kurikulum nasional yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa madrasah, khususnya di bidang ilmu agama.

Di madrasah mata pelajaran agama Islam memiliki porsi 30% sedangkan ilmu pengetahuan umum 70% tentu saja hal ini dirasa kurang seimbang mengingat lulusan madrasah nanti diharapkan mahir dan menguasai ilmu agama secara mendalam.⁸

✓ Dengan pembagian kurikulum tersebut, maka pengurus yayasan Raudhatul Thalabah mengambil dan menyesuaikan jam pelajaran umum dengan jam pelajaran agama. Dengan materi pelajaran tambahan yang diajarkan di MA. Raudhatul Thalabah Ngadiluwih Kediri adalah Ahlu Sunnah wal Jama'at-hadis, Fathul Mu'in, Ushul Fiqh, Imriti, Ta'lim Muta'alim, dan Praktek Keagamaan.

⁶ M. Ahmad dkk., *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998), 147 – 148.

⁷ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 187.

⁸ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Amisco, 1996), 118.

✓ Diharapkan siswa-siswi lulusan MA. Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih memiliki kemampuan lebih di bidang keagamaan dan siap terjun di masyarakat untuk mengembangkan ilmu agama yang diperolehnya. Kontek penelitian itulah yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Ilmu Agama Melalui Kurikulum Lokal di MA Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dengan bertendensi pada konteks penelitian di atas maka peneliti akan memfokuskannya ke dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang penerapan kurikulum lokal di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri?
2. Materi-materi pelajaran apakah yang diterapkan dalam kurikulum lokal serta tujuan materi itu diajarkan di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri?
3. Faktor apakah yang mendukung penerapan kurikulum lokal di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri?
4. Bagaimana peranan kurikulum lokal terhadap peningkatan prestasi siswa di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang penerapan kurikulum lokal di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri.

2. Untuk mengetahui materi-materi pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum lokal serta tujuan materi itu diajarkan di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan kurikulum lokal di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri.
4. Untuk mengetahui peranan kurikulum lokal terhadap peningkatan prestasi siswa di MA Raudlatut Thalabah-Kolak-Ngadiluwih-Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, penelitian ini berguna untuk memotivasi madrasah yang lain agar menerapkan tambahan pelajaran pendidikan agama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang ilmu agama.
2. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik dari segi keahlian, penguasaan ilmu maupun metode mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini berguna memberi wawasan kepada siswa bahwa tambahan pelajaran agama sangat diperlukan agar mereka mempunyai bekal yang memadai setelah lulus nanti mereka memiliki kemampuan ilmu agama yang dapat diandalkan.
4. Bagi orang tua, penelitian ini berguna agar orang tua lebih terdorong menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.